

**MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALISTIK ANAK
MELALUI KARYAWISATA DI TAMAN KANAK-KANAK
KARTIKA 1-62 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI
untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
NOVARIA
NIM: 2009/ 51179

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALISTIK ANAK MELALUI KARYAWISATA DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA 1-62 PAYAKUMBUH

Nama : Novaria
NIM : 2009/ 51179
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd
NIP. 19610812 198803 2 001

Saridewi, M.Pd
NIP. 19840524 200812 2 004

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Melalui Karyawisata di Taman Kanak-kanak Kartika 1-62 Payakumbuh

Nama : Novaria
NIM : 2009/51179
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Saridewi, M.Pd	2.
3. Anggota	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	3.
4. Anggota	: Dra. Rivda Yetti	4.
5. Anggota	: Elise Muryanti, S.Pd	5.

ABSTRAK

Novaria, 2011. Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak melalui Karyawisata di TK Kartika 1-62 Payakumbuh Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan penulis bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar di dalam ruangan kelas sedangkan untuk pembelajaran kecerdasan naturalistik guru kurang mengenalkan lingkungan yang ada disekitar anak. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik anak.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian adalah TK Kartika 1-62 Payakumbuh pada kelompok B2 yang berjumlah 16 orang anak. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi dan format hasil penelitian anak selanjutnya di olah dengan teknik persentase.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian disetiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan naturalistik anak dari siklus I pada umumnya masih terlihat rendah. Pada siklus I peningkatan kecerdasan naturalistik anak terlihat masih kurang yaitu nilai rata-rata anak mencapai 35 % dan dilanjutkan pada siklus II perkembangan kecerdasan naturalistik anak meningkat menjadi 95%, serta menunjukkan hasil yang positif.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan kecerdasan naturalistik anak melalui kegiatan karyawisata.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Melalui Karya Wisata di Taman Kanak-kanak Kartika 1-62 Payakumbuh.

Dalam pelaksanaan dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan dorongan kepada penulis.
2. Ibu Saridewi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan dorongan kepada penulis.
3. Ibu Dra.Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD UNP dan Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd selaku sekretaris Jurusan yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.
4. Ibu dan bapak dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen dan staf tata usaha Jurusan PG- PAUD yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
6. Guru-guru TK Kartika 1-62 Payakumbuh yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan informasi kepada penulis.

7. Suamiku tercinta, Anakku “aes”, kedua orangtuaku, saudara, dan semua yang kusayangi, yang memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan dorongan yang diberikan menjadi amal shaleh bagi kita semua dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya dalam kesempurnaan tulisan ini, penulis dengan kerelaan hati akan selalu membuka diri dalam menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Payakumbuh, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Definisi Operasional.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	7
2. Tahap dan Tugas Perkembangan Anak Usia Dini.....	8
3. Kecerdasan Majemuk.....	9
4. Perkembangan Kecerdasan Naturalistik Anak di TK.....	10
5. Metode Karyawisata.....	12
a. Pengertian Karyawisata Bagi Anak TK.....	12
b. Manfaat Karyawisata Bagi Anak TK.....	14
B. Penelitian Relevan.....	15
C. Kerangka berpikir.....	16
D. Hipotesis Tindakan.....	17
	18
 BAB III RANCANGAN PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Subjek Penelitian.....	27
C. Prosedur Penelitian.....	28
D. Instrumentasi.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	
F. Teknik Analisi Data.....	

	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN	32
A. Deskripsi Data.....	37
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	55
2. Deskripsi Siklus I.....	72
3. Deskripsi Siklus II.....	74
4. Deskripsi Hasil Wawancara.....	75
5. Deskripsi Hasil Fortofolio.....	75
B. Analisis Data.....	81
1. Analisis Siklus I.....	85
2. Analisi Siklus II.....	
C. Pembahasan.....	
	88
BAB V. PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	89
B. Implikasi.....	
C. Saran.....	

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1	Format observasi peningkatan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata.....	27
2	Format wawancara peningkatan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata.....	28
1.1	Hasil observasi perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	33
1.2	Sikap anak dalam perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	35
2.1	Hasil observasi perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus I pertemuan 1 (setelah tindakan).....	42
2.2	Sikap anak dalam perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus I pertemuan 1 (setelah tindakan).....	44
2.3	Hasil observasi perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus I pertemuan 2 (setelah tindakan).....	46
2.4	Sikap anak dalam perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus I pertemuan 2 (setelah tindakan).....	48
2.5	Hasil observasi perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus I pertemuan 3 (setelah tindakan).....	50
2.6	Sikap anak dalam perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus I peretmuan 3 (setelah tindakan).....	52
3.1	Hasil observasi perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus II pertemuan 1 (setelah tindakan).....	60
3.2	Sikap anak dalam perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus II pertemuan 1 (setelah tindakan).....	62
3.3	Hasil observasi perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus II pertemuan 2 (setelah tindakan).....	64
3.4	Sikap anak dalam perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus II pertemuan 2 (setelah tindakan).....	66
3.5	Hasil observasi perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus II pertemuan 3 (setelah tindakan).....	68

3.6	Sikap anak dalam perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus II peretmuan 3 (setelah tindakan).....	70
4.1	Hasil wawancara siklus I.....	73
4.2	Hasil wawancara siklus II.....	74
5.1	Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata siklus I pertemuan1,2,3 (setelah tindakan).....	76
5.2	Rekapitulasi sikap anak dalam peningkatan kecerdasan nturalistik anak melalui karyawisata siklus 1 pertemuan 1,2,3 (setelah tindakan).....	79
6.1	Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata siklus II pertemuan1,2,3 (setelah tindakan).....	82
6.2	Rekapitulasi sikap anak dalam peningkatan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata siklus II pertemuan 1,2,3 (setelah tindakan).....	84

DAFTAR GRAFIK

1.1	Hasil observasi perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	34
1.2	Sikap anak dalam perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	36
2.1	Hasil observasi perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus I pertemuan 1 (setelah tindakan).....	43
2.2	Sikap anak dalam perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus I pertemuan 1 (setelah tindakan).....	45
2.3	Hasil observasi perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus I pertemuan 2 (setelah tindakan).....	47
2.4	Sikap anak dalam perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus I pertemuan 2 (setelah tindakan).....	49
2.5	Hasil observasi perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus I pertemuan 3 (setelah tindakan).....	51
2.6	Sikap anak dalam perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus I peretmuan 3 (setelah tindakan).....	53
3.1	Hasil observasi perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus II pertemuan 1 (setelah tindakan).....	61
3.2	Sikap anak dalam perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus II pertemuan 1 (setelah tindakan).....	63
3.3	Hasil observasi perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus II pertemuan 2 (setelah tindakan).....	65
3.4	Sikap anak dalam perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus II pertemuan 2 (setelah tindakan).....	67
3.5	Hasil observasi perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus II pertemuan 3 (setelah tindakan).....	69
3.6	Sikap anak dalam perkembangan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus II peretmuan 3 (setelah tindakan).....	71
5.1	Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata siklus I	

	pertemuan1,2,3 (setelah tindakan).....	78
5.2	Rekapitulasi sikap anak dalam peningkatan kecerdasan nturalistik anak melalui karyawisata siklus 1 pertemuan 1,2,3 (setelah tindakan).....	80
6.1	Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata siklus II pertemuan1,2,3 (setelah tindakan).....	83
6.2	Rekapitulasi sikap anak dalam peningkatan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata siklus II pertemuan 1,2,3 (setelah tindakan).....	85

LAMPIRAN

1	Satuan Kegiatan Harian.....	90
---	-----------------------------	----

2	Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata. Pada siklus I pertemuan 1,2,3 (setelah tindakan).....	96
3	Rekapitulasi sikap anak dalam peningkatan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata. Pada siklus I pertemuan 1,2,3 (setelah tindakan).....	97
4	Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata. Pada siklus II Pertemuan 1,2,3 (setelah tindakan).....	98
5	Rekapitulasi sikap anak dalam peningkatan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata. Pada siklus II pertemuan 1,2,3 (setelah tindakan).....	99
6	Lembar penilaian penilaian peningkatan naturalistik anak melalui karyawisata pada kondisi awal (sebelum tindakan)..	100
7	Lembar penilaian penilaian peningkatan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus I (setelah tindakan).....	101
8	Lembar penilaian penilaian peningkatan naturalistik anak melalui karyawisata pada siklus II (setelah tindakan).....	102
9	Lembar pengamatan sikap anak peningkatan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada kondisi awal.....	103
10	Lembar pengamatan sikap anak peningkatan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada pada siklus I (setelah tindakan).....	104
11	Lembar pengamatan sikap anak peningkatan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata pada pada siklus II (setelah tindakan).....	105
12	Hasil wawancara pada siklus I.....	106
13	Hasil wawancara pada siklus II.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Guru menjelaskan kegiatan karyawisata tentang tanaman....	108
Gambar 2	Guru menjelaskan tentang tanaman.....	108

Gambar 3	Anak mencari bagian tanaman yaitu buah cemara (perlombaan).....	109
Gambar 4	Melalui kegiatan karyawisata anak dapat bersosialisasi dan bekerjasama.....	109
Gambar 5	Anak antusias mengikuti kegiatan karyawisata.....	110
Gambar 6	Anak senang dan gembira melakukan kegiatan karyawisata....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di jalur formal. Di lembaga ini anak pertama kali ke luar dari lingkungan keluarga dan bertemu dengan orang-orang yang baru anak kenal. Anak beraktivitas melakukan kegiatan belajar sambil bermain, diawasi oleh beberapa orang guru.

Pengembangan potensi yang ada pada diri anak tersebut sangat baik dilakukan saat anak berusia 2-6 tahun. Menurut UU No. 20 tahun 2003 (Depdiknas 2010:1) tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada umur 3-5 tahun keterampilan, keaktifan, imajinasi, bahasa, dan kesenangan berbagi rasa, ide, dan alat permainan bagi anak dapat meningkat. Anak senang bergerak dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya tanpa lelah. Keterampilan motorik, terutama motorik kasar berkembang cepat menyebabkan anak senang menampilkan ide-ide atau imajinasinya.

Bermain merupakan sarana belajar bagi anak yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan dunianya, berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial, mengekspresikan dan mengontrol emosinya, serta mengembangkan kecakapan simboliknya. Antara bermain dengan kecerdasan terdapat hubungan yang tidak dapat terpisahkan. Jika dibiarkan anak-anak bermain dia akan menemukan cara untuk cerdas.

Seorang anak dapat memahami suatu konsep melalui pengalaman konkrit, misalnya seorang anak usia 3 tahun diajak pergi ke pedesaan dan melihat berbagai pepohonan dan hewan-hewan yang ditemui. Guru TK yang kreatif dapat mengadakan karya wisata dengan peserta didiknya sebagai kegiatan puncak dari serangkaian kegiatan pembelajaran pada suatu tema tertentu. Bisa juga sebagai pendukung bagi tema yang sedang dibahas maupun bidang pengembangan lain terkait dengan konsep-konsep baru yang muncul saat karya wisata diadakan.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan mengajak anak-anak ke luar kelas untuk mengamati alam dan di dalam kelas juga disediakan buku penunjang yang berhubungan dengan alam, hewan dan tumbuhan, serta pada akhir tahun diadakan kegiatan rekreasi seperti ke kebun binatang dan tempat rekreasi lainnya, dimana anak dapat menceritakan kembali kegiatan yang dilakukannya dan menguasainya terutama yang berkaitan dengan pengenalan lingkungan hidup dan alam sekitar. Ketika anak diajak berekreasi di luar lingkungan kesehariannya, anak akan menemukan suasana baru yang dapat meningkatkan keingintahuannya.

Sehubungan dengan pengembangan kecerdasan naturalis pada PAUD, dari hasil pengamatan penulis di TK Kartika 1-62 terlihat kurangnya kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran naturalistik pada anak. Ini terlihat pada kegiatan pembelajaran, guru jarang membawa anak keluar ruangan untuk mengenalkan berbagai macam flora atau tumbuhan yang ada di sekitar anak serta pembelajaran selalu berpusat di kelas.

Guru TK hendaknya kreatif dalam menciptakan alat permainan, tapi kenyataannya selama ini guru jarang menciptakan permainan yang berkaitan dengan unsur-unsur tanaman atau flora. Dan juga pihak sekolah kurang menyediakan fasilitas berupa buku-buku yang berkaitan dengan flora atau tanaman. Selanjutnya Anak kurang mengenal tanaman secara konkrit. Oleh karena itu, penulis ingin meningkatkan kecerdasan naturalistik pada TK Kartika 1-62 melalui kegiatan karya wisata yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Naturalistik Anak Melalui Karyawisata Di TK Kartika 1-62”.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana upaya peningkatan dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak. Dalam pengembangan naturalistik pada anak, guru hendaknya lebih sering membawa anak belajar ke luar kelas di sekitar lingkungan sekolah untuk memperkenalkan berbagai macam flora melalui bermain maupun dengan cara membawa anak ke lingkungan realita di luar kelas melalui karyawisata.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, muncul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan anak dalam mengenal tanaman secara konkrit.
2. Guru jarang membawa anak ke luar ruangan untuk mengenalkan flora atau tanaman.
3. Guru jarang menciptakan permainan yang berkaitan dengan unsur-unsur tanaman.
4. Pihak sekolah kurang menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan flora atau tanaman.
5. Pembelajaran selalu berpusat di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti adalah bagaimana cara/metode meningkatkan kecerdasan naturalistik anak khususnya flora atau tanaman melalui karya wisata di TK Kartika 1-62 Payakumbuh.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Apakah melalui karya wisata anak dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik yang berkaitan dengan flora atau tanaman?

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan karyawisata dalam meningkatkan kecerdasan naturalistik anak?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kecerdasan naturalistic anak usia dini tentang flora atau tanaman.
2. Menerapkan pembelajaran pengalaman langsung tentang tanaman dan menambah wawasan anak usia dini.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, seperti:

1. Bagi anak didik yang terlibat sebagai subjek penelitian
 - a. Anak dapat mengenal flora, melihat langsung, dan membedakan pertumbuhan tanaman melalui pengamatan langsung di alam.
 - b. Anak dapat membedakan antara tanaman secara langsung.
 - c. Media hiburan bagi anak yang sudah bosan dan jenuh dalam menghadapi pembelajaran dalam ruangan kelas.
2. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dalam membantu peningkatan kecerdasan naturalistik anak.

3. Bagi Penelitian Lanjutan

Sebagai referensi bagi pembaca untuk penelitian lebih lanjut.

4. Bagi guru

Penelitian ini akan membantu memberikan gambaran untuk penetapan bahan belajar dalam pelaksanaan kegiatan untuk pengembangan kecerdasan naturalistik anak.

G. Definisi Operasional

Sebagai panduan, perlu diungkapkan definisi dari istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kecerdasan naturalistik adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemahiran mengenali dan mengklarifikasikan flora dalam lingkungannya. Kecerdasan ini berkaitan dengan kecintaan seseorang dengan tanaman.
2. Karyawisata adalah kunjungan secara langsung ke luar lingkungan sekolah yang sesuai dengan bahan ajar yang sedang dibahas di kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

Anak Usia Dini menurut Sujiono (2009:6) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masaini anak menghadapi proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Karakteristik Anak Usia Dini menurut Sujiono (2009:7) adalah: a) Egosentris, b) Ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri, c) Memiliki *Curriosity*, d) Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menabjubkan, e) Makhluk sosial, f) Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah, g) *The unique person*, h) Setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, i) kaya dengan fantasi, j) mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, k) Daya konsentrasi yang pendek, l) Sepuluh menit merupakan hal yang wajar bagi anak usia 5 tahun dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman, m) Masa usia dini merupakan masa belajar yang potensial, n) Masa usia dini disebut sebagai masa *golden age*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini itu adalah makhluk sosial yang unik dimana anak kaya akan fantasinya.

Hartati (dalam Aisyah 2008:1.4) menyatakan karakteristik anak usia dini sebagai berikut: a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) Merupakan pribadi yang unik, c) Suka berfantasi dan berimajinasi, d) Masa paling potensial untuk belajar, e) Menunjukkan sikap egosentris, f) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) Sebagai bagian dari makhluk social.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah sebagai makhluk sosial yang memiliki imajisi dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Faizah (2008:109) menyatakan bermain secara universal telah menjadi pusat perhatian berbagai peneliti dibidang pendidikan. Karena mengamati dunia anak dengan bermain. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di TK. Upaya-upaya pendidikan yang diberikan pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan, menggunakan metode, materi/ bahan, media yang menarik, serta mudah di ikuti oleh anak, melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. Tahap dan Tugas Perkembangan Anak Usia Dini

Setiap tahap perkembangan anak usia dini, memiliki ciri atau tugas perkembangan tertentu, yang dapat dijadikan standar atau perkiraan kasar tentang hal-hal yang harus dikuasai anak pada tahap usia tertentu.

Aisyah (2008:1.24) menyatakan tugas perkembangan anak usia dini mencakup berbagai dimensi perkembangan anak yaitu aspek motorik, social emosi, disiplin, intelektual, dan bahasa.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan anak usia dini adalah mengembangkan semua aspek perkembangan anak berdasarkan tingkat usia.

3. Kecerdasan Majemuk

Penelitian tentang kecerdasan otak menunjukkan bahwa untuk memaksimalkan kepandaian anak, stimulasi harus diberikan sejak tiga tahun pertama kehidupannya. Stimulasi yang menyenangkan, lingkungan yang memberikan ketenangan dan penuh kasih sayang, lingkungan yang memberikan keleluasaan anak untuk bereksplorasi melalui kegiatan bernyanyi, menari, melukis, atau kegiatan bermain lainnya akan membuat anak memiliki perkembangan otak kanan yang baik.

Kemampuan anak dari sudut pandang lain yang dapat dikembangkan dengan pembelajaran terpadu adalah kecerdasan jamak atau kecerdasan majemuk, kecerdasan yang tidak hanya berarti kecerdasan otak kanan saja. Menurut Gardner (dalam Aisyah, 2008) setiap anak mempunyai berbagai macam kecerdasan. Tidak ada anak yang pintar atau bodoh, yang ada adalah anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan.

Teori kecerdasan majemuk sering digunakan oleh pendidik untuk membantu mengembangkan seluruh potensi anak, salah satunya melalui

pendekatan terpadu. Jumlah kecerdasan majemuk telah berkembang, berikut ini dikemukakan 9 kecerdasan majemuk menurut Gardner (dalam Musfiroh, 2005:59-74) yaitu: kecerdasan *linguistic*, kecerdasan logika-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik dan kecerdasan eksistensial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan majemuk adalah kecerdasan yang ada pada anak yang dapat dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan pembelajaran seperti bernyanyi, bercerita, karyawisata, dan lainnya.

4. Perkembangan Kecerdasan Naturalistik Anak di TK

Anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalistik adalah anak-anak yang mempunyai keahlian mengenali dan mengkategorikan berbagai macam tanaman serta kepekaan terhadap fenomena alam. Kecerdasan ini berkaitan dengan kecintaan seseorang dengan flora, fauna, dan alam.

Kecerdasan naturalistik berkaitan dengan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasikan flora dan fauna dalam lingkungannya. Menurut Gardner (dalam musfiroh, 2005:74). Kecerdasan ini juga berkaitan dengan kecintaan seseorang pada benda-benda alam, binatang, dan tumbuhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalistik merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kecintaan seseorang terhadap lingkungannya.

Fagella, Horowitz dan Amtsrong (dalam Sucipto, 2008:223) menyatakan ciri-ciri kecerdasan naturalistik pada Anak Usia Dini yaitu a) sangat gemar mempelajari topik tentang alam, b) memiliki cita-cita menjadi ahli, petani, dan dokter hewan serta sejenisnya, c) senang mengamati tanaman dan d) mahir dalam membedakan jenis tanaman.

Kecerdasan naturalis dapat ditumbuhkan melalui berbagai cara Indra dalam Musfiroh (2005) sebagai berikut:

- 1) Guru dapat mengajak anak-anak menikmati dan mengamati alam sekitar.
- 2) Guru dapat menyediakan materi-materi yang tepat untuk naturalis seperti membiasakan menyiram tanaman di halaman TK setiap pagi, menanam biji-bijian dalam media yang mudah dibawa dan mengamati pertumbuhannya.
- 3) Guru dapat menciptakan permainan dan program pembelajaran yang berkaitan dengan unsur-unsur tanaman.
- 4) Guru dapat menyediakan buku-buku dan VCD yang memuat seluk-beluk tanaman dengan gambar yang bagus dan menarik

Hutinger dalam Musfiroh (2005:72) menyatakan:

Dalam kadar kecil, kecerdasan naturalis dapat diwujudkan dalam kegiatan investigasi, eksperimen, menemukan elemen, fenomena alam, pola cuaca, kondisi yang mengubah karakteristik sebuah benda.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengajak anak kelingkungan nyata dapat menumbuhkan kecerdasan naturalistik anak.

Walaupun minat naturalistik anak tidak sama, tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa mereka telah mengenal tanaman. Mereka juga tahu bahwa tanaman perlu diberi makan, bahkan ada tanaman yang hidup di air, dan tanah. Perkembangan naturalis anak dipengaruhi oleh pelajaran yang diberikan oleh lingkungan terhadap mereka.

5. Metode Karyawisata

a. Pengertian Karyawisata Bagi Anak TK

Menurut Montolalu (2005:10.19) karyawisata adalah kunjungan secara langsung keluar lingkungan sekolah yang sesuai dengan bahan ajar yang sedang dibahas di kelas. Melalui kunjungan tersebut anak dapat mengamati langsung sekaligus memperoleh kesan dari pengamatannya yang diperoleh melalui panca indera.

Moeslichatoen (2004: 69) menyatakan anak TK menggunakan ke lima inderanya untuk mengamati dunia nyata secara langsung dalam kegiatan karyawisata dapat mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan:

- a. Setiap benda itu mempunyai sifat-sifat yang dapat dilihat, dibau, didengar, dirasakan dan diraba, serta dapat dideskripsikan.
- b. Benda-benda itu dapat dibandingkan satu dengan yang lain berdasarkan persamaan dan perbedaan yang dapat dilihat, dibau, didengar, dirasakan, dan diraba.

- c. Benda-benda itu dapat digolongkan berdasarkan kesamaan sifat yang dapat dilihat, dibau, didengar, dirasakan, dan diraba.

Catherine Landreth dalam Moeslichatoen (2004:70) menyatakan proses belajar anak usia TK lebih ditekankan kepada berbuat dari pada mendengarkan ceramah, maka mengajar anak usia TK itu lebih merupakan pemberian bahan dan aktivitas sedemikian rupa sehingga anak belajar menurut pengalamannya sendiri dan membuat kesimpulan dengan pemikirannya sendiri.

Montolalu (2005:10.19) menyatakan beberapa hal yang membuat karyawisata menjadi efektif adalah:

- a. Pilihlah tempat yang menarik, aman, dan sesuai dengan tema yang sedang dibicarakan;
- b. Buatlah kesepakatan bersama dengan anak tentang tata tertib berkaryawisata;
- c. Karena karyawisata termasuk sebagai proses pembelajaran, pilihlah tempat karyawisata yang tidak terlalu jauh dengan jarak sekolah sehingga tidak mengganggu waktu kepulangan dan kondisi fisik anak;
- d. Libatkan orang tua sebagai guru bantu untuk mendampingi anak yang bertanggung jawab menjelaskan dan menjaga anak.

Dapat disimpulkan bahwa melalui karyawisata anak mendapatkan kesempatan yang luas untuk melakukan kegiatan dan memenuhi kebutuhan rasa ingin tahunya, serta mengadakan kajian terhadap fakta yang dihadapi secara langsung. Karyawisata memberi kesempatan kepada anak untuk melihat, mendengar, membau, mengecap, dan meraba tentang benda-benda yang sesuai.

b. Manfaat Karyawisata Bagi Anak TK

Hildebrand (2004:71) dalam Moeslichatoen menyatakan:

Karyawisata bagi anak TK dapat dipergunakan rangsangan minat mereka terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, dan dapat menambah wawasan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan manfaat karyawisata adalah untuk memberikan rangsangan kepada anak terhadap sesuatu sehingga memberikan pengalaman nyata kepada anak.

Kegiatan karyawisata yang dilakukan anak TK memberi peluang untuk menumbuhkan minat tentang sesuatu. Ketika anak mengamati berbagai macam binatang maka tumbuh minat anak untuk mengamati lebih lanjut binatang yang menarik perhatiannya.

Selanjutnya Freunbel dalam Moeslichatoen (2004:71) menyatakan bahwa: Apa yang ingin ditampilkan dan dilakukan oleh anak berangkat dari pengalamannya tentang sesuatu yang diamatinya.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan manfaat karyawisata bagi anak adalah suatu tampilan yang dilakukan anak yang di dapat dari pengalamannya.

Untuk mencerna pengamatannya itu anak membutuhkan waktu. Anak memerlukan hari untuk mencoba memproduksi pengalamannya itu. Setelah mengamati beberapa hal dalam kegiatan karyawisata, ada dua hal yang mungkin dilakukan oleh anak Moeslichatoen (2004:72) sebagai berikut:

- a. Berusaha untuk mempertajam kesan pengamatannya sehingga memperjelas pengertian tentang sesuatu hal.
- b. Berusaha untuk memproduksi hal-hal yang diamati.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bila dirancang secara seksama, karyawisata dapat membantu mengembangkan aspek perkembangan sosial dan membantu dalam peningkatan kecerdasan naturalistik anak. Karyawisata membantu anak memperoleh pengetahuan tentang kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan. Karyawisata hanya dapat terlaksana dengan baik bila masing-masing anak dibantu untuk menyadari pentingnya hak dan kewajiban masing-masing dalam kegiatan kelompok.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan berhubungan dengan apa yang akan penulis teliti yaitu:

1. Skripsi Deli (2005) judul “Pengembangan Kecerdasan Naturalistik Kegiatan Belajar Bermain Anak Usia Dini”. Dalam penelitian ini kecerdasan naturalistik anak masih kurang terutama dalam mengenal berbagai macam tanaman, binatang, dan fenomena alam. Melalui kegiatan bermain kecerdasan naturalistik anak usia dini meningkat.
2. Adi (2008) dengan judul “Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani”. Menjelaskan

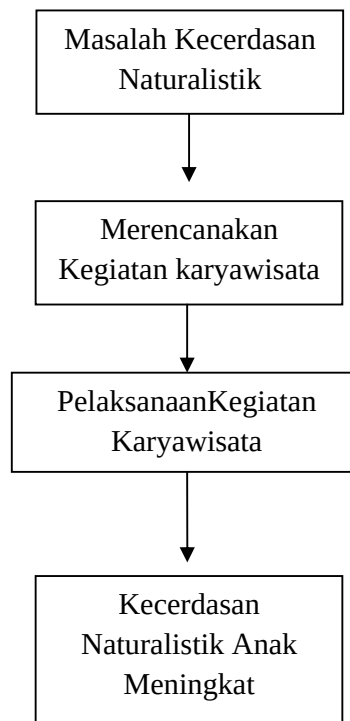
bahwa melalui kegiatan langsung seperti kegiatan melompat, menari, lari dapat mengembangkan kecerdasan majemuk anak.

3. Emmy (2007) dengan judul "Pembelajaran Melalui Bermain Berbasis kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini". Melalui kegiatan bermain kecerdasan jamak anak usia dini berkembang.

C. Kerangka Berpikir

Melihat karakteristik Anak Usia Dini belajar dari yang konkrit kepada yang lebih abstrak dari yang sederhana kepada yang lebih kompleks, maka pelaksanaan pembelajaran melalui karyawisata akan mempermudah penyampaian materi kepada anak. Pembelajaran yang sesuai dengan tahapannya akan mudah dipahami dan dimengerti anak khususnya tentang flora.

Peningkatan kecerdasan naturalistik anak melalui karyawisata akan sangat disukai anak. Hal ini karena anak dapat memperoleh pembelajaran langsung dari alam sekitar tanpa harus duduk teratur di dalam kelas. Guru dituntut kreatif dan berinovasi dalam pengembangan proses pembelajaran dengan metode karyawisata agar kegiatan yang diadakan tidak terlepas dari konsep yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga karyawisata yang dilakukan dapat terimplikasi dalam kehidupan anak yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalistiknya.



Bagan 1.
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “karyawisata dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak di TK kartika 1-62 Payakumbuh”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan karyawisata dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak yang berkaitan dengan flora atau tanaman.
2. Pelaksanaan kegiatan karyawisata dalam meningkatkan kecerdasan naturalistik anak di deskripsikan sebagai berikut:
 - a. Selama kegiatan karyawisata anak dapat mengenal berbagai macam tanaman dan bagian-bagiannya
 - b. Anak dapat mengenal warna secara konkrit
 - c. Anak merasa senang dan gembira saat melakukan kegiatan karyawisata
 - d. Anak dapat mengenal tempat hidup tanaman.

B. Implikasi

Kegiatan karyawisata memberikan berbagai manfaat bagi anak, terutama dalam perkembangan kecerdasan naturalistik anak. Melalui kegiatan karyawisata anak dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan nyata. Sehingga anak lebih memahami dan mengerti tentang benda-benda yang ada disekitarnya, terutama tanaman.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran untuk perubahan demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa mendatang adalah:

1. Guru harus memahami peserta didik dan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai aktifitas dan membawa anak kelingkungan nyata yang dapat megembangkan kecerdasan naturalistic anak
2. Dalam penggunaan metode, diperlukan tempat-tempat yang menarik minat anak terhadap peningkatan kecerdasan naturalistic anak.
3. Para peneliti disarankan agar lebih mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam melaksanakan proses pembelajaran.